CENGKIH SI POHON EMAS

CENGKIH SI POHON EMAS

Dian Perdana Sulistya Rosid

Penerbit BRIN

Katalog dalam Terbitan (KDT)
Cengkih Si Pohon Emas/Dian Perdana Sulistya Rosid–Jakarta: Penerbit BRIN, 2022.
viii hlm. + 20 hlm.; 14 × 20,5 cm

ISBN 978-623-7425-47-2 (Cetak)
978-623-7425-46-5 (e-book)

1. Cengkih 2. Pertanian

633.8

Copy editor : Sarwendah Puspita Dewi
Ilustrasi : Dian Perdana Sulistya Rosid
Penata isi : Dian Perdana Sulistya Rosid & Dhevi E.I.R. Mahelingga
Desainer sampul : S. Imam Setyawan

Cetakan pertama : Maret 2022

Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: 0811-8612-369
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id
 PenerbitBRIN
 @penerbit_BRIN
 @penerbit_brin

Buku ini merupakan karya buku yang terpilih dalam Program Akuisisi Pengetahuan Lokal Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah, Badan Riset dan Inovasi Nasional.

Daftar Isi

Kata Pengantar Penerbit

Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk terus berupaya menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta membangun sumber daya manusia unggul dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Melalui terbitan cerita bergambar (cergam) berjudul Cengkih si Pohon Emas, pembaca diajak untuk menggali kembali nilai-nilai kearifan lokal salah satu budaya agraris Indonesia yang bergerak di bidang pertanian (cengkih). Sebagaimana layaknya cergam pada umumnya, cergam Cengkih ini dibuat sangat komunikatif dan menarik. Tidak hanya berisi tentang cerita naratif semata, buku ini juga mengusung nilai-nilai budaya lokal Indonesia yang identik sebagai petani Cengkih dan bagaimana cengkih menjadi terkenal di kalangan dunia internasional.

Melalui Ayu, tokoh utama dalam komik ini, pembaca diajak untuk mengenal kehidupan petani Cengkih yang secara faktual mampu menjadi penopang penghasilan utama suatu keluarga sebagaimana kehidupan keluarga Ayu dari garis keturunan ibunya. Melalui buku ini, diharapkan akan banyak khazanah dan cakrawala sejarah kehidupan petani cengkih Indonesia yang dapat diperoleh oleh pembaca. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku (cergam) ini.

Penerbit BRIN

Rahayu berlibur di rumah kakek dan neneknya di Boyolali. Di sana ia mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru. Rahayu baru mengetahui kalau ternyata kakeknya mempunyai pohon spesial, yaitu pohon cengkih. Rahayu sangat penasaran apa yang membuatnya spesial hingga dijuluki “Si Pohon Emas”. Apakah karena ada khasiatnya atau karena sudah menjadi pohon yang langka? Nah, jadi penasaran bukan? Yuk, ikuti cerita Rahayu menemukan jawabannya!

Libur panjang telah tiba. Rahayu dan keluarganya akan pergi berlibur ke rumah kakek neneknya di Boyolali, Jawa Tengah.
Ayo, Bu, kita segera berangkat!

Jangan lupa berdoa terlebih dahulu, Ayu!
Iya, Bu Bismillah ...

BOYOLALI
SURAKARTA

Kakek dan Nenek Ayu tinggal di lereng Gunung Merbabu.

Alhamdulillah, sudah sampai.

Kakek dan Nenek pasti
senang bertemu denganku.
Nah, itu mereka.
Kakeeeeeek...
Neneeeeeek....

Ayu...
Cucu Kakek!

Sudah besar sekarang
kamu,Yu.
Tambah berat.

Ayu sekarang sudah akan sekolah ke SMP lo, Nek.
Wah, pintarnya. Sebagai hadiah, sudah Nenek siapkan makanan kesukaan Ayu.
Ayo, cuci tanganmu terlebih dahulu!
Tentu, cuci tangan pakai sabun selama minimal 20 detik, kan agar kuman-kumannya mati.
Taraa ....! Ini dia makanan kesukaan Ayu. Ayo, Ayu bisa menebaknya tidak?
Dari aroma wanginya Ayu sudah tahu, itu pasti kolak pisang!

Eits, jangan lupa berdoa!
Iya, Bu

Nyam, nyam

Hmm, enak! Terima kasih, Nek

SPPPRRTT !

Bu, apa ini? Di dalam kolak Ayu kok ada ininya dan rasanya aneh. Ada paitnya, ada pedas-pedasnya juga.

Oohhh, itu nama bunga cengkih, Yu. Itulah rahasia Nenek, mengapa kolak pisangnya menjadi lebih sedap dan harum. Itu tuh pohonnya. Yuk, kita lihat!

Nah ini, Yu pohon cengkihnya, yang menanam pohon ini adalah kakek buyutmu.
Ini adalah bunganya, setelah dikeringkan bisa menjadi penyedap makanan.
Sekali dalam setahun, pohon cengkih ini akan berbunga dan harga per kilonya lumayan mahal.
Ibu bisa kuliah di kota dan berhasil menjadi sarjana, biayanya juga dari hasil penjualan bunga cengkih ini.
Nah, sekarang kamu ingin tahu tidak, asal-usul pohon cengkih ini dan apa saja manfaatnya?
Tentu, Bu! Ayu jadi penasaran sekali.
Ayu harus tahu dan bangga bahwa pohon cengkih yang mempunyai banyak manfaat ini adalah tanaman asli dari Indonesia.
PETA INDONESIA
Tepatnya berasal dari Kepulauan Maluku.

Kepulauan Indonesia terbentuk dari pertemuan lempeng besar bumi jutaan tahun yang lalu.

Pertemuan lempeng bumi mendorong munculnya pulau-pulau vulkanis.

Salah satu kepulauan yang muncul adalah Kepulauan Maluku. Kondisi tanah, iklim, dan musim sangat ideal untuk perkembangan hewan dan tumbuh-tumbuhan.
Cengkih menjadi salah satu tanaman endemik* di kepulauan tersebut, terutama di Pulau Ternate dan Tidore.
Tanaman endemik: Tumbuhan asli di wilayah goegrafis tertentu dan tidak ditemukan di wilayah lain.

Cengkih mempunyai nama latin *Syzygium aromaticum*. Pohon ini dapat tumbuh hingga 10 meter dan mulai berbunga setelah 10 tahun.

Bunga cengkih muncul pada ujung ranting daun, memiliki kelopak berbentuk corong dan mahkota berbentuk bintang. Ketika masih muda tangkai putik berwarna hijau dan berubah merah saat tua.

Cengkih mempunyai banyak manfaat sehingga bernilai ekonomi tinggi.
Sebagai penyedap dan aroma makanan.
GANDUM
BERAS
Minyak atsiri pada cengkih sebagai antibakteri dan mikroba untuk mengawetkan makanan.
Mengunyah cengkih dapat mengharumkan bau mulut.
Minyak cengkih mengandung zat eugenol serta bermanfaat sebagai antiradang dan pereda nyeri untuk mengurangi sakit gigi.
Minyak cengkih juga berkhasiat untuk mengurangi pembengkakan dan merawat kesehatan kulit.

Sejak zaman dahulu khasiat cengkih sudah dikenal. Rakyat Maluku adalah yang pertama memanfaatkan, dan menjadikannya sebagai alat tukar dalam perdagangan.

Mereka membawa hasil panen ke pelabuhan-pelabuhan untuk diperdagangkan.

Tidak hanya berdagang dengan penduduk antarpulau seperti Jawa dan Sumatra, tetapi mereka juga berdagang dengan pedagang dari negeri lain seperti Cina dan Timur Tengah.

Kegiatan perdagangan ini yang membuat cengkih semakin dikenal dunia, dan menjadikan pelabuhan di Maluku menjadi maju.

Cengkih-cengkih dibawa oleh pedagang dari Cina, India,dan Arab untuk diperdagangkan ke Eropa.

Manfaat dan kelangkaan cengkih menjadi barang yang sangat mahal, bahkan 1 kg-nya setara dengan 7 gram emas pada masa itu.

Hal itu membuat bangsa Eropa berbondong-bondong melakukan pelayaran untuk mencari daerah asal cengkih.
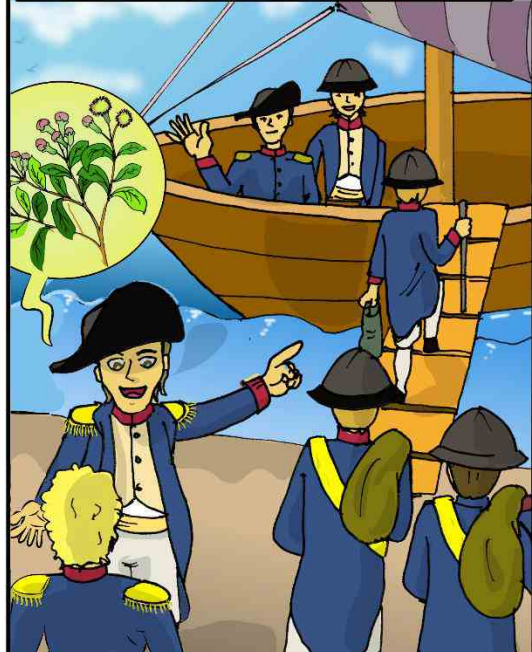
Pelayaran melawati samudra untuk mencari asal cengkih menjadi cikal bakal perjalanan Jalur Rempah.
The Age of Exploration
webmaster UNPATTI (2017, Oktober)
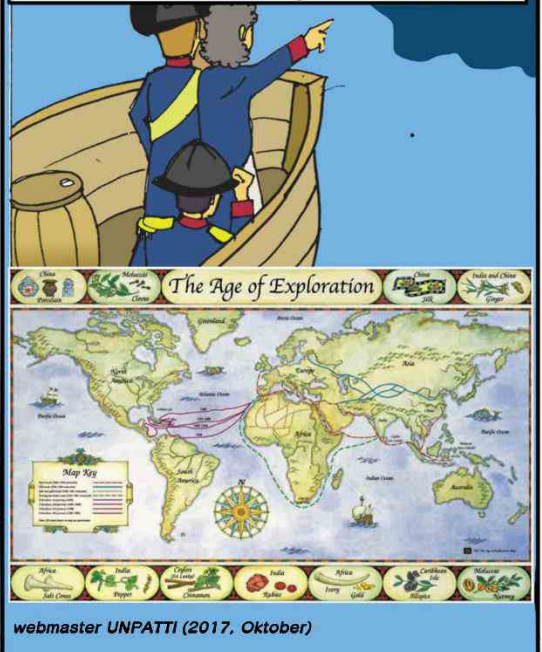
Portugis adalah bangsa Eropa
pertama yang berhasil berlabuh di Maluku
pada abad ke-15.

Kedatangan orang-orang Portugis disambut gembira
sebagai sekutu baru dan mereka dipersilakan
untuk melakukan perdagangan.

Akan tetapi,
lama-kelamaan
Portugis memonopoli
pembelian cengkih
sehingga harga
menjadi sesuai
kehendak mereka.
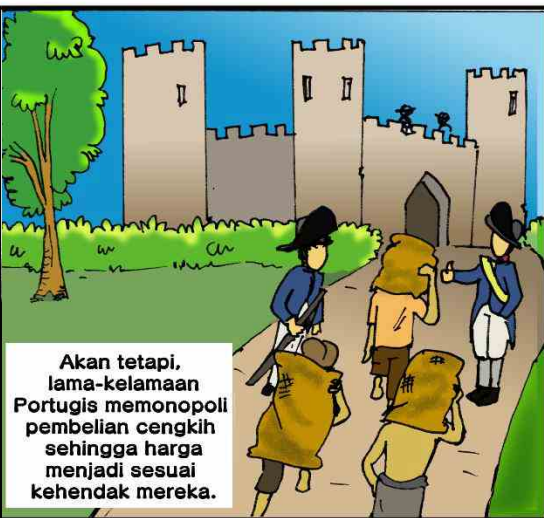
Keinginan dan ketamakan bangsa-bangsa
Eropa untuk menguasai cengkih dan
rempah-rempah lain di Indonesia
menjadi penyebab munculnya penjajahan.

Pada abad ke-17 Prancis memelopori usaha pembudidayaan cengkih dengan menanam bibitnya di luar wilayah Mauluku, seperti di Guyana, Brasilia, dan Zanzibar.
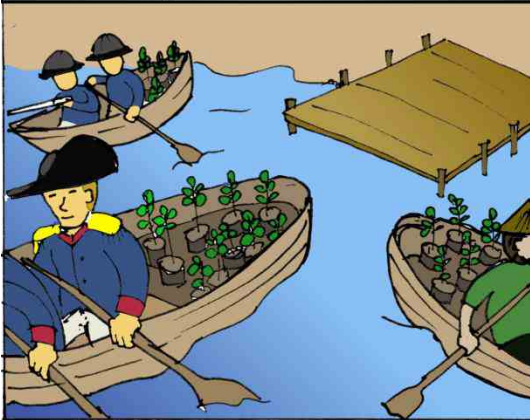
Pada akhirnya cengkih mulai tumbuh di berbagai wilayah, termasuk tumbuh di Pulau Jawa, di halaman rumah kakekmu ini.
Daerah-daerah yang dilalui para pedagang ini menjadi berkembang dan terjadi asimilasi, baik kultur, budaya, agama, maupun kuliner.

Keberhasilan budi daya cengkih berakibat pada melimpahnya hasil panen sehingga menurunkan harga ekonominya.
Ketertarikan terhadap hasil kebun lain, seperti teh, nila, kelapa sawit, lada, pala, dan kopi membuat cengkih semakin ditinggalkan.
TEBU
JAHE
KUNYIT
KOPI
PALA
Termasuk ditemukannya pendingin ini sehingga manfaat mengawetkan dari cengkih tergantikan.

Nah, besok pagi Kakek akan dibantu tetangga akan memanen cengkih. Kamu mau kan membantu Kakek?
Tentu, Kek. Ayu sudah tidak sabar menunggu besok.

Ayu pun segera beranjak tidur untuk persiapan besok pagi.
Z
Z
Z
z

KUKUURUYUUUUKKKKK..

Selamat pagi, Kek. Kita akan memulai memanen cengkihnya.
Selamat pagi. Iya silakan. Ayo kita mulai!
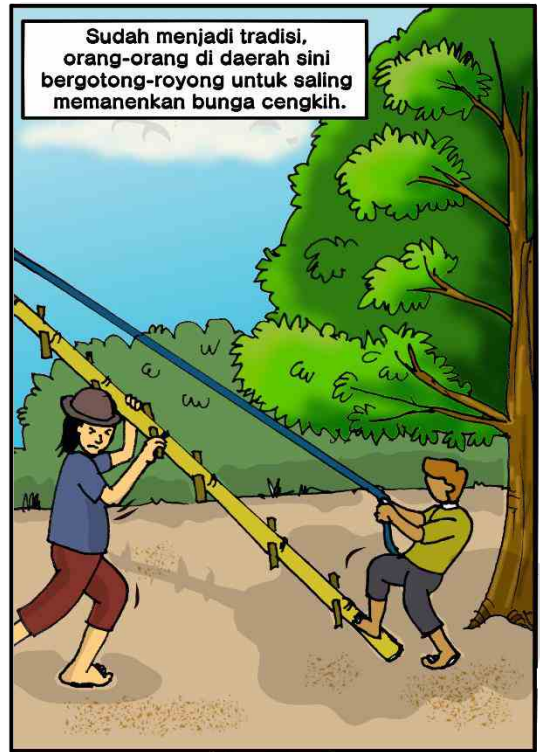
Sudah menjadi tradisi, orang-orang di daerah sini bergotong-royong untuk saling memanenkan bunga cengkih.

Wah, tinggi sekali. Hati-hati yaa, Pak!

Aku juga mau membantu, hanya memetik kan mudah.

Ayu, memetiknya tidak seperti itu!
Upsss.

Begini cara memetiknya,
perhatikan yaa!,
pilih bunga yang masih kuncup
jangan yang sudah mekar,
supaya hasilnya berkualitas.

Petik
dengan cara
memotel ruas
yang terlihat batasnya,
seperti ini, agar
batangnya tidak
rusak.

Kemudian pisahkan,
bunga dengan tangkainya,
nah mudah kan.

Setelah
bunganya terkumpul,
baru dijemur 2-3 hari,
hingga mengering
sempurna.

Nek, sedang apa?
Mengapa daun-daunnya
dimasukkan ke dalam
karung?

Mengapa
tidak
ditimbun
atau
dibakar
saja?

Begini Ayu,
tidak hanya bunganya,
daun cengkih juga
bisa dimanfaatkan loh.

Daun cengkih ini bisa menghasilkan minyak asiri*
Nenek akan jelaskan bagaimana cara membuatnya.
Minyak asiri: Komponen ekstrak dari tumbuhan, berwujud cair, mudah menguap.
Pertama, daun cengkih kering dimasukkan ke dalam dandang ukuran besar, bisa memuat 500 kg daun sekali masak.
Setelah ditutup rapat, daun dipanaskan untuk diuapkan dan dikeluarkan sari patinya. Pemanasan bisa berlangsung 4-5 jam.
Uap air yang dihasilkan dikeluarkan melalui pipa dan dilewatkan bak berisi air.
Uap air dalam pipa didinginkan agar berubah menjadi cair.
Cairan yang dihasilkan akan terpisah antara air dan minyak. Minyak akan berada di bawah.
Minyak kemudian disaring dengan kain monyl* untuk dipisahkan dengan kandungan air.
Minyak asiri disuling sekali lagi, untuk memurnikannya sebelum dikemas.
Monyl: Kain khusus untuk memisahkan air dan minyak.
MINYAK DAUN CENGKIH
CLOVE OIL
MINYAK CENGKIH
Minyak asiri dari daun cengkih yang memiliki banyak manfaat siap untuk diedarkan.

BRRRMMM BRRMMMM
Itu tadi penjelasan pembuatan minyak asiri dari nenek.

TINN, TIIINN..
Nah, itu dia pembeli daunnya sudah datang!

Halo, Nek! Bagaimana kabarnya? Apakah daunnya sudah terkumpul banyak?

Sehat dong. Ini sudah terkumpul banyak. Silakan ditimbang!

Sekarang harga daunnya sedang bagus, Nek, sekilonya dua ribu.

Ini, Nek uangnya 20 kilo dikali dua ribu yaa.
20.000
Jadinya 40 ribu ya. Terimakasih.

Nih, uangnya untuk Ayu karena sudah rajin membantu.
Wow, terima kasih, Nek!

Uangnya akan aku tabung, Nek untuk kebutuhan sekolahku besok.

Hore! Aku jadi punya ide!
Ayu akan membuat video paparan dan mengunggahnya di internet siapa tahu banyak yang suka.
Cekrek

Teman-teman, demikian tadi paparan Ayu tentang apa dan bagaimana pemanfaatan pohon cengkih. Sampai jumpa di video paparan Ayu selanjutnya! Sampai jumpa!
TAMAT

GLOSARIUM

Aroma	:	bau-bauan yang harum (yang berasal dari tumbuh-tumbuhan)
Dandang	:	alat dapur untuk menanak nasi
Rempah-rempah	:	Bagian tumbuhan yang beraroma atau berasa kuat yang digunakan dalam jumlah kecil di makanan
Spesial	:	khusus, istimewa, khas
Tanaman Endemik	:	tumbuhan asli di wilayah geografis tertentu dan tidak ditemukan di wilayah lain
Monyl	:	kain khusus untuk memisahkan air dan minyak
Memonopoli	:	hak tunggal untuk berusaha
Paparan	:	penjelasan

DAFTAR PUSTAKA

Marihandono, Djoko dan Bondan Kanumoyoso. 2015. *Rempah, Jalur Rempah dan Dinamika Nusantara.* Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbud.

Webmaster UNPATTI. 2017. *Ekspedisi Jalur Rempah XV 2017, Ratusan Mahasiswa di Bumi Raja-Raja*. https://www.unpatti.ac.id/2017/10/ekspedisi-jalur-rempah-xv-2017-ratusan-mahasiswa-di-bumi-raja-raja/

PROFIL PENULIS

Dian Perdana Sulistya Rosid, penulis selaku ilustrator dalam buku cerita bergambar ini, lahir di Boyolali, 23 Agustus 1979. Penulis menyelesaikan kuliah di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2015, Universitas Terbuka. Hobi menggambar dan menulis telah dimilikinya sejak duduk di bangku sekolah dasar. Hobi tersebut menjadi semakin terasah dan membantunya dalam menyajikan inovasi media pembelajaran di SD 2 Tarubatang tempat ia mengajar.

Beberapa prestasi yang telah ditorehkan selama menjadi guru antara lain Juara 2 Lomba Bahan Ajar Berbantuan Komputer-BPTIKP (2013), Juara 2 Lomba Multimedia Pembelajaran Interaktif-DinProv Pendidikan Jateng (2013), Juara 2 Lomba Inovasi Pembelajaran-UNY (2015), Juara 1 Anugerah Konstitusi Guru PKN-Mahkamah Konstitusi (2017). Sementara itu, buku yang pernah diterbitkan: *Belajar Coreldraw Bagi Pemula* (2018), *Penggunaan Kompilagu Berbantuan Gawai untuk Pembelajaran* (2018), *Cerita Adila dari NTT* (2019), *Umang si Kelomang* (2020), *Bersatu Kita Teguh* (2020), *Membelajarkan Peristiwa Sejarah dengan Wayang Karakter dan Gawai* (2020).

Korespondensi dengan penulis sekaligus ilustrator buku cerita bergambar ini dapat dilakukan melalui email deeyanperdana@gmail.com.

CENGKIH SI POHON EMAS

Cergam di tangan Anda ini bukanlah sembarang cergam karena di dalamnya terkandung cerita tentang sejarah lokal kehidupan bangsa Indonesia sebagai petani cengkih. Adalah Ayu, sang tokoh utama, yang merupakan tokoh pengantar dari cerita dalam buku ini. Sembari berlibur ke rumah kakek dan neneknya di Boyolali, Ayu belajar untuk mengetahui fisik tanaman cengkih, manfaat, khasiat serta sejarah cengkih hingga terkenal di belantara internasional. Tak hanya itu, saat di Boyolali Ayu juga belajar memahami dunia pertanian cengkih sebagai penopang perekonomian kehidupan kakek dan neneknya serta petani cengkih di kawasan tempat tinggal kakek dan nenek Ayu. Dengan demikian, buku cergam ini cocok dibaca oleh siapa saja, termasuk oleh pembaca usia anak-anak yang ingin mengetahui dan mengenal lebih jauh tentang pohon/tanaman cengkih.
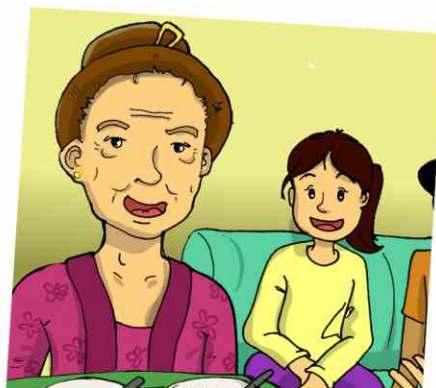
Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: 0811-8612-369
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.14203/press.440

ISBN 978-623-7425-47-2